

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor maritim, khususnya perikanan dan kelautan, telah lama diakui sebagai salah satu pilar fundamental perekonomian nasional Indonesia. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan garis pantai terpanjang kedua, Indonesia memiliki potensi sumber daya laut yang luar biasa, termasuk komoditas unggulan seperti rumput laut (seaweed). Rumput laut bukan sekadar hasil laut; ia adalah komoditas strategis yang memiliki nilai ekonomi tinggi, baik di pasar domestik maupun internasional. Permintaan global terhadap rumput laut dan produk turunannya (seperti karagenan, agar-agar, dan alginat) terus meningkat, didorong oleh aplikasinya yang luas dalam industri makanan, kosmetik, farmasi, hingga energi. Indonesia merupakan salah satu produsen rumput laut terbesar di dunia, dengan jenis-jenis unggulan seperti *Kappaphycus striatum*, *Eucheuma denticulatum* dan *Kappaphycus alvarezii*. Keunggulan ini menempatkan Indonesia pada posisi krusial dalam rantai pasok rumput laut global. Oleh karena itu, upaya untuk memaksimalkan potensi ini melalui jalur ekspor menjadi agenda penting dalam pembangunan ekonomi. Kinerja ekspor yang kuat tidak hanya meningkatkan devisa negara, tetapi juga memberdayakan masyarakat pesisir yang menggantungkan hidupnya pada budidaya komoditas ini (Yunitasari 2024).

Di pasar internasional, Indonesia menjadi salah satu negara penghasil rumput laut terbesar dalam kegiatan ekspor komoditas ini. Pada tahun 2018 angka ekspor rumput laut Indonesia mencapai 213 ribu ton yang mana pada saat itu Indonesia berkontribusi sebesar 30% untuk memenuhi kebutuhan rumput laut dunia

dari total jumlah ekspor rumput laut dunia. Meskipun kontribusi yang diberikan oleh Indonesia ini cukup tinggi bagi kebutuhan ekspor rumput laut dunia tidak serta merta membuat nilai ekspor rumput laut Indonesia juga tinggi karena nilai eksportnya hanya sebesar 12% dari total nilai ekspor dunia. Hal ini memang disebabkan karena ekspor komoditas rumput laut yang dilakukan oleh Indonesia ini kebanyakan merupakan bahan baku atau produk yang nilai tambahnya masih rendah (Wibowo, 2019)

Menurut data KKP Tahun 2020 volume produksi rumput laut Provinsi NTT tahun 2020 mencapai 2,158 juta ton, sekitar 22,45 persen dari total produksi Indonesia. Jumlah ini diperoleh dari 7,907 hektar luas lahan budidaya, sehingga setiap satu hektare menghasilkan 1.216 ton selama setahun. Kawasan budidaya rumput laut terluas ada di Kabupaten Kupang (**Pratiwi et al. 2022**). Selain itu, wilayah lain seperti Flores Timur, Sabu Raijua, Rote Ndao, dan Sumba Timur juga menjadi daerah penghasil rumput laut yang cukup besar.

Jenis rumput laut yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah *Kappaphycus striatum*, *Eucheuma denticulatum* dan *Kappaphycus alvarezii* merupakan komoditas prioritas karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu teknologi budidaya mudah dilakukan, modal yang diperlukan dalam budidaya rumput laut relative serta budidayanya yang sangat singkat yaitu 45 hari sehingga kegiatan budidaya rumput laut dari awal hingga proses pengolahan pasca panen merupakan kegiatan yang padat karya.

Perairan Oebon memiliki potensi budidaya rumput laut dengan peluang usahanya yang besar karena memiliki pantai yang terbuka yang cocok untuk budidaya rumput laut. Perairan Oebon sendiri memiliki pasang surut air laut yang

tidak terlalu jauh dari lokasi posing (zona intertidal), substrat yang ada di perairan Oebon ialah lumpur berpasir sampai pada batas posing (zona intertidal) serta mempunyai kolam-kolam kecil dengan kedalaman 40 – 45 cm dan memiliki arus yang sedikit kuat sehingga memungkinkan melakukan kegiatan budidaya. Kunci keberhasilan usaha budidaya rumput laut, salah satunya ialah bibit rumput laut tidak boleh terpapar sinar matahari langsung dengan kata lain bibit harus selalu terendam oleh air laut, Rumput laut seperti *Kappaphycus striatum*, *Eucheuma denticulatum* dan *Kappaphycus alvarezii* melakukan fotosintesis untuk menghasilkan makanan dengan memanfaatkan cahaya matahari, air, dan karbon dioksida. menggunakan metode yang sesuai dengan perairan dan penggunaan bibit yang berkualitas baik, yaitu bibit yang dapat tumbuh dengan baik (bercabang banyak) dan tidak mudah terserang penyakit.

Dalam kegiatan budidaya rumput laut pada umumnya dikenal beberapa metode pemeliharaan yang sering diterapkan oleh pembudidaya rumput laut diantaranya penggunaan metode budidaya dengan metode lepas dasar, metode apung, dan metode rakit apung. Dalam perkembangan terakhir, di beberapa lokasi budidaya di Perairan NTT seperti di Rote, Sabu dan Sumba Timur telah dicobakan metode baru, yaitu metode budidaya menggunakan jaring yang dimodifikasi menyerupai tabung yang panjang, yang dikenal dengan nama metode jaring anakonda. Metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teknologi budidaya rumput laut yang berkelanjutan, mengingat pentingnya peran komoditas ini dalam perekonomian masyarakat pesisir serta dalam mendukung program pembangunan perikanan dan kelautan di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Laju Pertumbuhan Rumput Laut Species Berbeda yang dibudidaya Dengan Metode Jaring Anakonda Di Perairan Oebon Desa Tuapakas Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pertumbuhan rumput laut *Kapaphycus striatum*, *Eucheuma denticulatum* dan *Kappapycus alvarezii* yang dibudidaya dengan menggunakan metode jaring anaconda di Perairan Oebon Desa Tuapakas, Kecamatan Kualin, Kabupaten Timor Tengah Selatan ?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan Rumput Laut *Kappaphycus striatum*, *Eucheuma denticulatum* dan *Kappaphycus alvarezii* yang dibudidaya menggunakan metode Jaring anaconda di Perairan Oebon Desa Tuapakas Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi bagi masyarakat dalam mengembangkan kegiatan budidaya rumput laut.